

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Seiring berjalannya waktu, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu faktor utama ekonomi masyarakat, karena UMKM memberi kontribusi terhadap perekonomian suatu negara. Semakin besar kontribusi usaha kecil dan menengah semakin kuat ekonomi negara tersebut. Upaya peningkatan kinerja terhadap UMKM mutlak dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional, salah satunya melalui penerapan sistem informasi akuntansi (Indra Lesmana, 2014).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Indonesia, baik usaha yang didirikan sendiri dan berskala kecil ataupun usaha yang dikelola oleh sekelompok masyarakat atau kerabat. Adanya UMKM dapat meningkatkan perekonomian nasional, karena dapat mengurangi jumlah pengangguran dan memberikan kontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Keberlanjutan UMKM sebagai suatu usaha perlu dipertahankan diantara banyaknya usaha bisnis yang ada. Keberlanjutan itu tidak terlepas bagaimana UMKM itu beroperasi dan bagaimana pimpinan UMKM menganalisis atas kondisinya, untuk menjembatani hal tersebut perlu adanya pemahaman tentang faktor-faktor apa yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM (Hendrawati, 2017:45).

Seorang pengusaha akan lebih berhasil jika dalam menjalankan usahanya dilengkapi dengan pencatatan seperti mencatat bahan baku, hasil penjualan, jumlah produksi, hutang perusahaan, stok barang, dan lain-lain. Selain itu, pemilik usaha harus bersaing melalui kecanggihan teknologi untuk bisa memenangkan persaingan. Teknologi informasi mempunyai peranan yang sangat penting karena dapat menjadi senjata strategis bagi suatu perusahaan untuk memperoleh keunggulan dalam persaingan, Handayani dalam Wahyuningtyas (2016:89). Saat ini kebutuhan manusia akan informasi semakin vital, seorang pengusaha membutuhkan informasi yang intensif dan akurat untuk pengambilan keputusan

yang tepat yang dihasilkan oleh teknologi informasi. Informasi akuntansi dapat digunakan oleh pengusaha untuk pengambilan keputusan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi usaha mikro kecil dan menengah dalam penggunaan informasi akuntansi.

Pengguna akuntansi saat ini sangat bervariasi, dari yang sekedar memahami akuntansi sebagai: 1) alat hitung menghitung; 2) sumber informasi dalam pengambilan keputusan; 3) sampai ke pemikiran bagaimana akuntansi diterapkan sejalan dengan (atau sebagai bentuk pengamalan) ajaran agama yang biasa disebut akuntansi syariah. Bila dihubungkan dengan kelompok usaha kecil dan menengah tampaknya pemahaman terhadap akuntansi masih berada pada tataran pertama dan kedua yaitu sebagai alat hitung-menghitung dan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu banyak usaha mikro kecil dan menengah yang belum menggunakan laporan keuangan karena disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang akuntansi pada usaha kecil dan belum merasakan manfaatnya jika menggunakan laporan keuangan. Informasi akuntansi akan bermanfaat jika bisa dipahami dan diimplementasikan oleh penggunanya. Penting untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman pengusaha kecil terhadap informasi akuntansi dan seberapa jauh informasi akuntansi tersebut memberikan manfaat bagi pengusaha kecil tersebut (Zuhdi, 2011;33).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Srikadi dan Setyawan (2015:45), usaha mikro dan kecil sebagian besar tidak menerapkan laporan keuangan sama sekali. Banyak pengelolaan keuangan dari pelaku usaha kecil menengah hanya sampai pada pengumpulan bukti transaksi dan sebagian kecil dari mereka melanjutkan dengan mencatat transaksi dan sebagian lagi melakukan perhitungan transaksi tanpa membuat laporan keuangan. bahwa kecilnya kapasitas usaha dan rumitnya pembuatan laporan keuangan yang menyulitkan untuk menerapkan siklus akuntansi secara benar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam penggunaan informasi akuntansi yaitu pendidikan, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi, tetapi dalam penelitian ini faktor umur perusahaan tidak digunakan karena menurut wahyuni Hariyadi (2013) dan Yolanda.

Dkk (2020) masih banyak UMKM yang berusia tergolong rendah, sehingga untuk menggunakan informasi akuntansi pada usia mereka masih sangat kurang.

Faktor pertama pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Menurut Kurniawan (2017: 26) pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai, pengetahuan, pengalaman dan penampilan dan ketrampilan pada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya. Keberhasilan seorang manajer tergantung pada pendidikan dan kemampuan belajarnya dalam lingkungan usaha, seorang manajer dituntut untuk menguasai aneka keterampilan teknis dan kemampuan yang tinggi untuk belajar dan beradaptasi dengan lingkungannya. Pendidikan pemilik dapat diukur berdasarkan pendidikan formal. Pendidikan formal meliputi: SD, SMP, SMA, Diploma, dan S1. Dimana pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Tingkatan pendidikan formal pemilik atau manajer Usaha Kecil dan Menengah sangat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

Faktor kedua skala usaha. Kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memperhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi (Susilawati, Yuliati, & Khotmi, 2017). Skala usaha mempunyai hubungan dan mengindikasikan, jika usaha besar maka akan membawa dampak kepada karyawan yang terlibat didalamnya.

Faktor ketiga terdapat umur perusahaan, umur perusahaan berkaitan dengan seberapa lama usaha tersebut berjalan. Semakin lama perusahaan berjalan maka akan mengakibatkan adanya perkembangan usaha yang pengaruh positif maupun sebaliknya (AUFAR, 2014). Umur perusahaan menggambarkan pengalaman perusahaan dalam menghadapi berbagai masalah di dunia bisnis. Umkm yang sudah lama berjalan akan mengindikasikan kebutuhan terhadap informasi akuntansi yang diperlukan karena memiliki kompleksitas yang semakin tinggi pula.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM adalah pelatihan akuntansi. Pelatihan akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna

bagi perusahaan (Andriani & Zuliyanti, 2015). Pelatihan akuntansi sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan pengetahuan itu sendiri.

Berdasarkan faktor – faktor diatas penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM dapat melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat bagi perkembangan usaha yang dimilikinya. Motivasi untuk mempelajari tentang pengetahuan akuntansi akan meningkatkan pemahaman manajer atau pemilik dalam menerapkan akuntansi dalam perusahaan. Selain itu nilai omset usaha sangat mempengaruhi penggunaan akuntansi pada usaha, semakin kecil omsetnya semakin sulit ditemui akuntansi dan laporan keuangan. Padahal informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk usaha kecil. Dengan akuntansi yang memadai maka pengusaha UMKM dapat memenuhi syarat dalam pengajuan kredit berupa laporan keuangan, mengevaluasi kinerja, mengetahui posisi keuangan, menghitung pajak, dan manfaat lainnya (Warsono, 2013).

Semakin banyak persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, hanya perusahaan yang memiliki keunggulan kompetitif yang akan mampu memenangkan persaingan. Keunggulan tersebut diantaranya adalah kemampuan dalam mengelola berbagai informasi, sumber daya manusia, alokasi dana, penerapan teknologi, sistem pemasaran dan pelayanan, Nahar dan Widiastuti (2014). Kewajiban untuk menyelenggarakan pencatatan akuntansi yang baik bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia sebenarnya telah tersirat dalam Peraturan Pemerintah No.17 tahun 2013 Pasal 49 dan Undang-Undang UKM No. 9 tahun 1995 tentang Pengembangan Usaha Kecil Menengah dan Koperasi. Pemerintah maupun komunitas akuntansi telah menegaskan pentingnya pencatatan dan penyelenggaraan informasi akuntansi bagi usaha mikro kecil menengah.

Adapun penelitian ini dilakukan di Kota Rantau Prapat karena mempunyai tugas pokok melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan Daerah berdasarkan asas otonomi dan pembantuan di bidang Koperasi, UMKM dan Perindustrian. Selain itu, penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM di Kota Rantau Prapat

juga kurang sehingga sebagian UMKM tidak menggunakan informasi akuntansi. Selain itu, dari segi keuangan pun dirasa masih kurang dalam pengelolaannya.

Fenomena yang terjadi terkait dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kota Rantau Prapat adalah jumlah UMKM setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan, tetapi para pemilik UMKM sebagian besar belum mendaftarkan usahanya. Meski banyak UMKM yang belum mampu memberikan data keuangan akibat minimnya penggunaan sistem informasi akuntansi. Dan laporan keuangan yang digunakan rata-rata hanya uang masuk dan keluar, sehingga informasi akuntansi belum bisa digunakan oleh pengguna informasi sebagai pengambil keputusan untuk mengukur dan mengkomunikasikan informasi keuangan perusahaan dalam merumuskan berbagai keputusan yang menyangkut perusahaannya (kriyanto, Dkk, 2015).

Berdasarkan data mengenai perkembangan UMKM yang mana selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, UMKM juga memiliki kekurangan dan kelebihan khususnya dalam pencatatan dan pelaporan keuangan, bidang pemasaran, sumber daya manusia. Masih banyak UMKM yang belum mendaftarkan usahanya hal ini karena UMKM belum mampu memberikan data keuangan akibat minimnya penggunaan informasi akuntansi maka dari itu semua unit usaha membutuhkan adanya pencatatan dan pelaporan untuk melaporkan kinerja usahanya tersebut. Selain itu, persoalan modal dan akses pasar yang dapat menyulitkan UMKM untuk berkembang, sehingga banyak UMKM yang tidak mampu menjadi besar karena tidak memiliki pembukuan yang sistematis. Akibatnya tidak ada pemilahan tegas antara uang pribadi dan uang perusahaan

Keterbatasan serta kelemahan yang ada pada UMKM yang lain terdapat pada ketidakmampuan dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Ketidakmampuan dalam menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi merupakan salah satu kelemahan dari sisi manajemen. Kemampuan untuk menyediakan dan menggunakan informasi akuntansi sangat tergantung pada kemampuan manajemen dalam menjalankan teknis akuntansi

Berdasarkan uraian di atas, maka judul dalam penelitian ini adalah “ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM DI RANTAU PRAPAT “

B. PERUMUSAN MASALAH

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pendidikan pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat?
2. Bagaimana pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat?
3. Bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat?
4. Bagaimana pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat.
3. Untuk mengetahui umur perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Rantau Prapat.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penulis berharap dari pelaksanaan dan hasil penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan akuntansi terkait informasi akuntansi yang ada pada UMKM di Rantau Prapat.

2. Bagi UMKM

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan acuan dalam melihat budaya kerja sehingga dapat menjadi pertimbangan bagi pengambil keputusan dan kebijakan terkait penggunaan informasi akuntansi pengembangan dan kebersihan usaha.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber referensi-referensi dan kajian jika ingin melakukan penelitian ini dengan judul yang sama.

4. Bagi Universitas

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan tentang budaya kerja khususnya bagi UMKM di Rantau Prapat dan bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan rujukan dengan kajian yang sama untuk melakukan pengembangan penelitian.